

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal dalam proses pembelajaran siswa yang paling berperan dalam membantu siswa untuk mencapai tugas – tugas perkembangan siswa yang lebih tinggi, salah satunya peranan sekolah dalam pencapaian tugas perkembangan siswa yaitu mengembangkan kemandirian.

Siswa sekolah kejuruan (SMK) yang sedang mengalami tahap pertumbuhan remaja awal, pada masa ini sering dikatakan siswa mengalami masa “badai dan topan” hal ini dapat dimaklumi karena pada masa pertumbuhan ini, siswa mengalami banyak tekanan serta tuntutan yang datang dari lingkungan keluarga serta masyarakat sekitar. Salah satu dari tuntutan tersebut adalah kemandirian siswa dalam proses belajar.

Susanto (2018: 94) mengatakan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap individu yang didapatkan secara komulatif selama perkembangan. Individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi segala situasi di lingkungan. Sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak dengan pertimbangan – pertimbangan oleh dirinya sendiri serta orang lain. Dengan demikian kemandiriannya seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih baik.

Dengan demikian kemandirian dapat diartikan yaitu siswa harus berlatih dalam pembuatan rencana, membuat keputusan, memilih alternatif, serta bertindak

dengan keputusannya sendiri yang siswa buat dengan rasa penuh bertanggung jawab atas segala resiko sesuatu yang sedang dilakukannya. Dengan seperti itu lambat laun siswa akan melepaskan dirinya dari ketergantungannya kepada orangtua atau orang dewasa lainnya dengan berbagai banyak hal.

Susanto (2018:93) mengemukakan bahwa pencapaian kemandirian untuk siswa merupakan sesuatu hal yang tidak mudah. Kemandirian pada diri siswa tidak dapat terbentuk begitu saja melainkan melalui berbagai proses pembentukan pengalaman kemandirian menjadi sikap mandiri. Ketika seseorang individu tidak dapat mencapai tahap perkembangan awal dengan baik atau kurang maksimal, maka dalam tahap perkembangan yang berikutnya akan mengalami hambatan. Disaat individu tersebut tidak dapat mencapai tahap kemandirian dengan baik, maka individu tersebut akan mendapatkan otoritas dari orang lain dalam penyusunan kegiatannya, mengarahkan minatnya tanpa ada protes, bahkan individu terus meminta pengarahan dari orang – orang yang ada disekitarnya. Individu selalu mencari dukungan dari orang – orang yang berada di sekelilingnya dalam menghadapi permasalahan serta tidak mampu untuk menggunakan pikirannya dalam hal yang penting bagi diri individu tersebut.

Dari pendapat dua para ahli mengenai kemandirian dapat peneliti simpulkan bahwa seseorang atau siswa harus bisa bersikap mandiri. Dimana siswa dituntut untuk mandiri tanpa bergantung kepada orang lain atau orang yang berada di sekitarnya, karena dengan kemandirian ini siswa lebih bertanggung jawab serta mempunyai eperayaan diri. Dengan demikian siswa yang mempunyai kemandirian yang bagus maka akan mampu mengembangkan dirinya dengan baik

dengan cara membuat rancangan, menentukan keputusan serta memilih alternatif. Dengan keputusan yang dibuat sendiri maka siswa dengan penuh tanggung jawab atas segala resiko yang sudah dipilihnya. Maka dari itu dengan berjalannya waktu siswa akan lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang – orang yang berada disekitarnya.

Pentingnya sebuah perkembangan kemandirian ini didasari oleh diri siswa. Dalam pencapaian kemandirian merupakan dasar dari menjadi orang dewasa yang sempurna. Kemandirian disini, dapat dikatakan mendasari seseorang jika dalam menentukan sikapnya, dapat mengambil keputusan dengan tepat, dan kesamaannya dalam menentukan dan melaksanakan prinsip kebenaran serta kebaikan. Bimbingan dan konseling merupakan suatu subsistem pendidikan mempunyai peran penting didalam mendukung sebuah proses belajar dalam memfasilitasi siswa agar siswa dapat mencapai perkembangannya dengan optimal.

Berdasarkan dari hasil data yang dilakukan peneliti pada saat mengobservasi serta dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan Konseling SMK Negeri 3 pati yang dilaksanakan pada bulan Maret 2021 memperoleh hasil data bahwa dalam kemandirian belajar peserta didik khususnya pada siswa kelas XI Busana 1 ini rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala pada peserta didik yaitu selalu menunda – nunda pada saat mengerjakan tugas, peserta didik tidak mempunyai inisiatif untuk belajar, selalu mengerjakan tugas – tugasnya data mepet waktu, kurang tanggung jawab dalam belajar serta tidak percaya diri saat mengerjakan tugas yang dikerjakannya sendiri.

Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengurangi rendahnya kemandirian siswa yaitu memberikan motivasi – motivasi kepada siswa. Dengan demikian bapak ibu guru mempunyai harapan kepada siswa agar siswa mempunyai kemandirian belajar yang baik, serta dapat mengembangkan dirinya dengan optimal tanpa bergantung kepada orang lain. Untuk mengatasi masalah tersebut, mengenai rendahnya kemandirian siswa dalam hal belajar pada diri siswa disini peneliti memberikan tawaran dalam penyelesaian masalah tersebut dengan cara pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa dengan menggunakan *self control*. Agar siswa yang kemandiriannya rendah dapat mengendalikan dirinya atau mengontrol dirinya dalam melakukan kegiatan belajar agar siswa dapat mengembangkan dirinya dalam hal prestasi belajar.

Dengan uraian diatas maka peneliti akan melaksanakan penelitian mengenai permasalahan tersebut. Dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Mengatasi Kurangnya Kemandirian Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Slef Control* di SMK Negeri 3 Pati”. Diharapkan dengan penelitian ini siswa yang sudah diberi layanan dapat merubah perilaku belajarnya sehingga siswa lebih mandiri dalam hal belajar serta mampu mengembangkan kemampuan dirinya, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka praktikan kan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *Self Control* guna mengatasi rendahnya kemandirian belajar untuk peserta didik siswa SMKN 3 PATI?
2. Apakah rendahnya kemandirian belajar dapat ditingkatkan melalui layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Control* pada peserta didik siswa SMKN 3 Pati?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian Bimbingan dan Konseling yang akan dicapai oleh peneliti ini adalah:

1. Dari penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Self Control* maka dapat mengatasi rendahnya kemandirian belajar peserta didik di SMKN 3 PATI.
2. Memperoleh peningkatan kemandirian belajar peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Self Control* dalam mengatasi rendahnya kemandirian belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat untuk semua pihak, baik secara teoritis ataupun secara praktis:

1.4.1 Manfaat secara teoritis

Dari hasil kajian penelitian ini, diharapkan dapat menambahkan wawasan, menambah referensi yang sudah ada padasebelumnya sehingga memberikan manfaat didalam pengembangan ilmu pengetahuan pada bimbingan dan konseling. Dari hasil layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Self*

Control dapat memberi pengaruh dalam mengatasi kurangnya kemandirian belajar yang dialami siswa SMK Negeri 3 Pati. Agar siswa dapat meningkatkan kemampuan kemandiriannya didalam belajarnya.

1.4.2 Manfaat secara praktis

Didalam sebuah penelitian yang dilakukan tentunya diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat berguna bagipihak yang terkait. Pihak yang terkait yaitu:

1.4.2.1 Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Membantu guru bimbingan dan konseling dalam mengoptimalkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, serta sebagai pertimbangan dalam mengatasi kurangnya kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran.

1.4.2.2 Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan atau pedoman dalam melakukan konseling yang dapat mendukung pelaksanaan program BK.

1.4.2.3 Bagi siswa

Membantu siswa dalam mengatasi rendahnya kemandirian dalam pembelajaran, serta membantu siswa dan melatih siswa agar para siswa dapat belajar mandiri dan tidak tergantung kepada orang lain.

1.4.2.4 Bagi peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman, serta memperoleh keterampilan mengenai layanan bimbingan kelompok teknik *self control* untuk mengatasi rendahnya kemandirian belajar peserta didik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan dari penelitian ini maka bahasan akan mengungkap “Mengatasi Kurangnya Kemandirian Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Self Control*” variable didalam penelitian ini mengatasi kurangnya kemandirian belajar peserta didik sebagai variable terikat (Y) dan layanan bimbingan kelompok teknik *Self Control* variable bebas (x). Subjek yang digunakan adalah siswa SMK Negeri 3 Pati.

1.6 Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian “mengatasi kurangnya kemandirian belajar peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Self Control*” maka definisi operasional yang akan diuraikan sebagai berikut:

1.6.1 Rendahnya kemandirian Belajar

Kemandirian siswa merupakan suatu sikap dari individu tersebut yang diperolehnya secara kumulatif selama perkembangannya. Siswa tersebut akan selalu belajar untuk bersikap mandiri didalam menghadapi bermacam – macam situasi lingkungan yang berada disekitarnya. Dan pada akhirnya siswa tersebut mampu dalam berfikir serta bertindak dengan pertimbangan oleh dirinya sendiri serta orang yang berada disekitarnya. Dimana didalam kemandirian seseorang iya akan lebih mudah dalam memilih jalan hidupnya serta untuk didalam iya berkembang dengan lebih baik serta mantap.

Kemandirian belajar merupakan sebuah kondisi belajar siswa yang mandiridan tidak bergantung kepada orang lain yang berada di sekitarnya, mempunyai kemauan yang tinggi, mempunyai kemauan serta mempunyai

tanggung jawab untuk dirinya sendiri didalam penyelesaian masalah belajarnya tersebut. ciri – ciri kemandirian belajar yang rendah yaitu: 1.) Siswa tidak mampu merencanakan sendiri kegiatannya dalam belajar, 2.) siswa tidak mempunyai kemauan didalam menentukan kegiatan belajarnya, 3.) tidak mempunyai tanggung jawab didalam hal belajarnya yang rendah, 4.) Tertutup serta pasif (siswa tidak kritis dalam proses pembelajaran), 5.) Kurangnya percaya diri siswa disaat mengerjakan tugas – tugas yang dianggap sulit. Kemandirian belajar siswa akan terwujud dan kelihatan apabila siswa aktif didalam mengontrol dirinya dalam segala sesuatu yang ia kerjakan, meneliti kembali atau mengevaluasi serta dapat merencanakan sesuatu didalam pembelajarannya yang dilalui, serta siswa tersebut diharapkan dapat aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

1.6.2 Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Control*

Layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan yang diarahkan kepada sejumlah atau sekelompok individu yang dilakukan secara bersama – sama menggunakan dinamika kelompok. Layanan ini diyakini dapat digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan siswa. Karena didalam bimbingan kelompok dapat terjalin kedekatan dan kebersamaan dalam melakukan komunikasi antara siswa dengan siswa, siswa dan guru dapat dibangun serta persoalan – persoalan untuk meningkatkan kemandirian siswa.

Self control atau yang disebut kontrol diri yaitu suatu kompetensi dari diri siswa yang sangat penting dimiliki oleh setiap diri individu. Perilaku yang baik dari diri individu, konstruktif dan keharmonisan dengan orang lain sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengatur dirinya. Kontrol diri yang

berkembang pada diri setiap siswa akan sangat membantu siswa dalam memahami perilaku yang bertentangan dengan kurangnya kemandirian siswa dalam kemandirian belajar.

Rendahnya kemandirian siswa dalam hal belajar kini dapat ditingkatkan melalui pemberian layanan bimbingan kelompok, karena didalam jalannya layanan bimbingan kelompok timbullah dinamika kelompok. Dengan ini pemberian layanan bimbingan kelompok serta terjadinya dinamika kelompok maka, akan terjadi interaksi antar siswa serta terjadinya kedekatan dan kebersamaan. Dengan kurangnya kemandirian belajar pada siswa di SMKN 3 Pati maka pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *Self Control*. Karena dalam teknik *Self Control* berpusat kepada diri siswa itu sendiri serta diharapkan siswa dapat memahami pentingnya akan kemandirian belajar siswa. Serta diharapkan siswa dapat mendorong dirinya untuk menjadi yang lebih baik dari yang sebelumnya. Maka dari itu pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Self Control* ini untuk mengurangi kemandirian belajar pada siswa SMKN 3 Pati.